

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Desain studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada fenomena yang terjadi pada sekelompok kecil anak dalam situasi nyata perawatan di rumah sakit, dengan penekanan pada konteks, proses, dan pengalaman partisipan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman dan respon anak usia sekolah (6–12 tahun) yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain menggambar dan origami.

B. Subjek Studi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah (6–12 tahun) yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap anak RSUD dr. Soendono Jawa Timur. penelitian fenomenologi umumnya melibatkan jumlah partisipan yang relatif kecil dan fleksibel, dan dalam praktik penelitian sering berkisar sekitar 5 hingga 25 partisipan, tergantung pada kompleksitas fenomena dan kedalaman data yang diperoleh (Creswell & Poth, 2018). Peneliti mengidentifikasi sebanyak 10 anak yang berpotensi menjadi partisipan penelitian. Dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, hasil seleksi menunjukkan bahwa sebanyak 5 anak memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti penelitian sehingga ditetapkan sebagai

partisipan penelitian. 5 anak lainnya tidak diikutsertakan dalam penelitian karena tidak memenuhi kriteria penelitian, yaitu 2 anak tidak kooperatif, 2 anak mengalami penurunan kesadaran, dan 1 anak tidak memperoleh persetujuan dari orang tua/wali untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan partisipan dihentikan setelah data yang diperoleh dinilai telah mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (m-YPAS), karakteristik partisipan menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 anak, sedangkan partisipan laki-laki sebanyak 2 anak. Lama hari rawat partisipan pada saat penelitian sebagian besar berada pada rentang 3–4 hari. Riwayat hospitalisasi sebelumnya pada masing-masing partisipan adalah 2 kali, 1 kali, 1 kali, tidak pernah dirawat (0 kali), dan 4 kali. Pendamping utama selama anak menjalani hospitalisasi sebagian besar adalah ibu kandung, yang berperan mendampingi anak selama proses perawatan dan pelaksanaan terapi bermain.

2. Teknik Pengambilan partisipan

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik purposive sampling dipertimbangkan berdasarkan karakteristik subjek penelitian yang merupakan pasien anak

rawat inap, di mana jumlah dan keberadaan subjek bersifat dinamis karena adanya proses masuk dan pulang pasien secara bergantian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan kriteria penelitian dan ketersediaan subjek selama periode penelitian, hingga jumlah partisipan yang dibutuhkan terpenuhi.

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak dalam kondisi sadar dan kooperatif
- 2) Anak mampu berkomunikasi secara verbal sederhana
- 3) Anak yang didampingi oleh orang tua/wali
- 4) Orang tua/wali bersedia menandatangani informed consent

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak dengan penurunan kesadaran
- 2) Anak dalam kondisi kritis
- 3) Anak dengan gangguan perkembangan yang menghambat kemampuan komunikasi

Subjek penelitian ini adalah anak usia 6–12 tahun yang menjalani perawatan di ruang perawatan anak RSUD dr. Soedono Jawa Timur dan bersedia menjadi responden penelitian. Objek penelitian adalah respon kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi dalam pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami, yang dikaji melalui lima aspek respon kecemasan anak berdasarkan *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale* (m-YPAS),

yaitu aktivitas, respon verbal, ekspresi emosi, kewaspadaan, dan peranan orang tua.

C. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soedono Madiun, khususnya di ruang rawat inap anak. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai dengan 14 Maret 2026 setelah peneliti memperoleh persetujuan etik dan izin penelitian dari pihak terkait.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam studi kasus ini diarahkan pada pengalaman anak usia sekolah (6–12 tahun) yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi dalam mengikuti terapi bermain menggambar dan origami di RSUD dr. Soendono Jawa Timur. Pengalaman anak dalam penelitian ini dipahami sebagai respon perilaku dan emosional yang tampak selama menjalani perawatan di rumah sakit serta selama berpartisipasi dalam kegiatan terapi bermain. penelitian ini menekankan pada penggambaran pengalaman anak secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang mengacu pada lima aspek respon kecemasan anak yang diadaptasi dari *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (m-YPAS)*. Aspek-aspek tersebut meliputi aktivitas anak selama hospitalisasi dan terapi bermain, vokalisasi atau bentuk komunikasi verbal yang ditunjukkan anak, ekspresi emosi yang tampak melalui sikap dan ekspresi wajah, keadaan kesadaran atau perhatian anak selama mengikuti kegiatan, serta interaksi anak dengan orang tua selama menjalani perawatan dan kegiatan

bermain. Kelima aspek ini digunakan sebagai panduan untuk menyusun gambaran naratif pengalaman anak secara sistematis dan menyeluruh.

E. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi yang disusun berdasarkan *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (m-YPAS)*. Instrumen ini digunakan sebagai alat pendukung observasi terstruktur untuk membantu peneliti memperoleh gambaran respon kecemasan anak selama menjalani hospitalisasi dalam konteks pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami. Dalam penelitian ini, m-YPAS tidak digunakan sebagai alat ukur kuantitatif dan tidak digunakan untuk menghasilkan skor kecemasan anak, melainkan sebagai observasi untuk memfokuskan pengamatan peneliti pada respon perilaku dan emosional anak secara sistematis. Observasi diarahkan pada lima aspek respon kecemasan anak, yaitu aktivitas, respon verbal, ekspresi emosi, kewaspadaan, peranan orang tua.

Kelima aspek tersebut sebagai pedoman untuk menyusun gambaran deskriptif mengenai respon dan pengalaman anak selama pelaksanaan terapi bermain. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) dan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang menggambarkan respon dan pengalaman anak, tanpa melakukan penghitungan skor, perbandingan, maupun analisis statistik (Nurmansyah et al., 2023).

Penelitian menggunakan alat perekam suara (handphone) sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data, khususnya pada pelaksanaan wawancara dengan orang tua atau wali partisipan. Alat perekam suara digunakan untuk membantu peneliti merekam informasi secara akurat sehingga memudahkan proses transkripsi dan analisis data. Penggunaan alat perekam dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari informan, serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dengan tetap menjaga kerahasiaan data.

Penelitian ini menggunakan Satuan Acara Bermain (SAB) sebagai pedoman pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami. SAB digunakan untuk memastikan bahwa intervensi diberikan secara terstruktur, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan lembar observasi pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami. Lembar observasi digunakan untuk memastikan bahwa terapi bermain diberikan kepada seluruh responden sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Lembar observasi pelaksanaan terapi diisi oleh peneliti dengan pendampingan perawat ruangan dan orang tua anak selama proses terapi berlangsung. Lembar observasi ini tidak digunakan sebagai alat ukur hasil dan tidak dianalisis secara statistik, melainkan digunakan sebagai data pendukung untuk memastikan konsistensi pelaksanaan intervensi.

penelitian menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen pengumpulan data. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi pendukung mengenai pengalaman dan respon anak

selama mengikuti terapi bermain menggambar dan origami, serta untuk mengonfirmasi hasil pengamatan peneliti. Wawancara dilakukan kepada orang tua atau wali anak sebagai informan pendukung, dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan fleksibel sesuai dengan konteks penelitian. Hasil wawancara dicatat secara naratif dan digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan gambaran pengalaman anak

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah suatu proses sistematis dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu (Herdayanti & Syahril, 2019). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap respon anak selama pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami. Observasi difokuskan pada respon perilaku dan emosional anak, meliputi aktivitas, ekspresi emosi, keadaan kesadaran, vokalisasi, serta interaksi anak dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Untuk membantu keteraturan pengamatan, peneliti menggunakan panduan observasi yang disusun berdasarkan *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (m-YPAS)* sebagai kerangka observasi terstruktur. Dalam penelitian ini, m-YPAS digunakan sebagai alat bantu observasi kualitatif dan tidak digunakan untuk pengukuran atau analisis kuantitatif.

b. Wawancara

Penelitian menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, Wawancara dilakukan kepada orang tua atau wali anak sebagai informan pendukung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai respon anak selama menjalani hospitalisasi dan mengikuti terapi bermain, serta untuk mengklarifikasi hasil observasi yang diperoleh peneliti. Wawancara tidak digunakan sebagai sumber data utama, melainkan sebagai data pendukung dalam memahami pengalaman anak secara lebih komprehensif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) serta penelaahan dokumen pendukung yang relevan, seperti catatan keperawatan dan data identitas anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara serta memperkuat pemahaman konteks penelitian.

F. Prosedur pengambilan data

Penelitian ini diawali dengan pengajuan izin penelitian kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus III Blitar serta pengurusan izin penelitian ke rumah sakit yang menjadi lokasi penelitian. Pengajuan uji etik penelitian dilakukan pada tanggal 2 Februari 2026 dan sertifikat ethical clearance diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2026. Setelah seluruh perizinan diperoleh, peneliti berkoordinasi dengan kepala ruangan dan perawat ruangan untuk menentukan pelaksanaan penelitian.

Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai dengan 14 Maret 2026. Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi dan berpotensi menjadi partisipan penelitian. Berdasarkan hasil penjarangan, diperoleh 10 calon partisipan. Selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dari 10 calon partisipan tersebut, sebanyak 5 anak memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti penelitian sehingga ditetapkan sebagai partisipan penelitian.

Sebelum pelaksanaan terapi bermain, pada hari ke-0 peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak partisipan kepada orang tua/wali dan anak. Setelah mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali melalui informed consent serta persetujuan anak untuk berpartisipasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data. Pada hari ke-1, peneliti melaksanakan terapi bermain menggambar dan origami kepada partisipan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap respon anak selama hospitalisasi dan selama mengikuti terapi bermain. Observasi dilakukan menggunakan panduan observasi berbasis Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (m-YPAS) yang meliputi aspek aktivitas, respon verbal, ekspresi emosi, kewaspadaan, dan keterlibatan orang tua.

Pada hari ke-2, peneliti kembali melaksanakan terapi bermain menggambar dan origami kepada partisipan serta melakukan observasi lanjutan terhadap respon anak. Kegiatan terapi disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan masing-masing partisipan. Anak diberikan kebebasan untuk menggambar sesuai minat

dan imajinasinya, sedangkan pada kegiatan origami peneliti memberikan contoh dan pendampingan sesuai kemampuan anak.

Selama proses penelitian, seluruh hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes). Untuk memperkaya dan mengklarifikasi hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur kepada orang tua atau wali partisipan sebagai informan pendukung. Hasil wawancara dicatat secara naratif dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi berupa pencatatan hasil observasi, hasil wawancara, serta data pendukung yang relevan dari catatan keperawatan dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan dan etika penelitian.

G. Analisis dan Penyajian Data

1. Analisa data

a. Reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data terhadap seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara semi-terstruktur, dan catatan lapangan (field notes) selama pelaksanaan penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari 5 partisipan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi dan mengikuti terapi bermain menggambar dan origami di ruang rawat inap anak RSUD dr. Soedono Madiun. Peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

b. Pengelompokkan data

Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna, pola respon, dan pengalaman yang muncul pada partisipan selama mengikuti terapi bermain menggambar dan origami. Pengelompokan data dilakukan dengan mengacu pada lima aspek observasi berdasarkan Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (m-YPAS), yaitu aktivitas, respon verbal, ekspresi emosi, kewaspadaan, dan peranan orang tua. Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua atau wali digunakan untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil observasi.

c. Penafsiran data

Peneliti menafsirkan makna data secara kontekstual berdasarkan situasi hospitalisasi dan pelaksanaan terapi bermain. Penafsiran dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara hasil observasi dan informasi dari wawancara orang tua/wali.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Kesimpulan disusun secara induktif dengan menggambarkan pengalaman dan respon anak usia sekolah selama hospitalisasi dalam mengikuti terapi bermain menggambar dan origami. Hasil analisis kemudian dirumuskan dalam bentuk tema-tema penelitian yang menggambarkan pengalaman partisipan secara menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian (Yin, 2011).

2. Penyajian data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pengalaman dan respon anak usia sekolah selama menjalani hospitalisasi dan mengikuti terapi bermain menggambar dan origami. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil observasi menggunakan Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (m-YPAS), hasil wawancara semi-terstruktur dengan orang tua atau wali sebagai informan pendukung, serta catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian.

a. Uraian Naratif Partisipan

Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan karakteristik dan pengalaman masing-masing partisipan selama menjalani hospitalisasi serta keterlibatannya dalam terapi bermain menggambar dan origami. Uraian naratif tersebut membantu memberikan gambaran konteks pengalaman setiap partisipan selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Berdasarkan Fokus Observasi

Penyajian data dilakukan berdasarkan lima aspek respon kecemasan anak yang diamati menggunakan m-YPAS, yaitu aktivitas, respon verbal, ekspresi emosi, kewaspadaan, dan peranan orang tua. Kelima aspek tersebut digunakan sebagai kerangka dalam menggambarkan respon anak selama hospitalisasi dan selama mengikuti terapi bermain menggambar dan origami.

c. Integrasi Data Observasi dan Wawancara

Hasil observasi yang diperoleh selama penelitian diintegrasikan dengan hasil wawancara orang tua atau wali sebagai informan pendukung. Integrasi data dilakukan untuk memperkuat, mengklarifikasi, dan memperkaya temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan respon anak selama menjalani hospitalisasi.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian benar-benar mencerminkan pengalaman anak usia sekolah (6–12 tahun) yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi dalam pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi terhadap respon anak selama pelaksanaan terapi bermain, wawancara dengan orang tua atau wali sebagai informan pendukung, serta dokumentasi berupa catatan lapangan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi terhadap anak dengan informasi yang diperoleh dari orang tua atau wali untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Kredibilitas data juga diperkuat melalui ketekunan pengamatan, yaitu pengamatan yang dilakukan secara cermat dan

berulang selama proses pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami untuk memperoleh gambaran respon anak secara lebih mendalam dan mengurangi kemungkinan bias peneliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability dalam penelitian ini dicapai dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis. Peneliti menjelaskan karakteristik partisipan, lokasi penelitian, prosedur pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami, proses pengumpulan data, serta hasil penelitian yang diperoleh. Dari proses penjarangan partisipan, peneliti mengidentifikasi 10 calon partisipan, kemudian setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 5 partisipan yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik partisipan juga dijelaskan secara rinci meliputi jenis kelamin, lama hari rawat, riwayat hospitalisasi sebelumnya, serta pendamping utama selama hospitalisasi. Penyajian informasi yang rinci tersebut memungkinkan pembaca memahami konteks penelitian dan mempertimbangkan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi yang memiliki karakteristik serupa.

3. *Dependability* (Keandalan)

Dependability dijaga melalui penyusunan *audit trail*, yaitu pendokumentasian seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan penelitian, proses pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara, hingga proses analisis data. Pendokumentasian

ini bertujuan agar proses penelitian dapat ditelusuri kembali dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Husnullail et al., 2024).

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian berasal dari data yang diperoleh di lapangan dan bukan berdasarkan asumsi atau pendapat pribadi peneliti. Peneliti mendokumentasikan seluruh hasil observasi, hasil wawancara, serta catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian sebagai dasar dalam penyusunan tema dan interpretasi hasil penelitian. Hasil observasi mengenai respon anak selama hospitalisasi dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh orang tua atau wali partisipan untuk memastikan kesesuaian data. Temuan penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan karena didukung oleh data yang diperoleh secara langsung selama proses penelitian berlangsung.

I. Etika penelitian

Etika peneliti terdiri dari *Informed consent*, *Confidentiality*, *Right to withdraw*, *Potential benefits* (Suprajitno, 2016) . Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) sebelum pelaksanaan pengambilan data. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *confidentiality*, *right to withdraw*, dan *potential benefits* untuk menjamin hak, keamanan, serta kenyamanan partisipan selama mengikuti penelitian.

1. *Informed Consent*

Informed consent dilakukan peneliti dengan memberikan penjelasan kepada orang tua atau wali dan anak mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur pelaksanaan terapi bermain menggambar dan origami, proses observasi dan wawancara, serta hak partisipan selama mengikuti penelitian. Penjelasan diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang tua maupun anak.

Setelah memperoleh penjelasan dan memahami informasi yang diberikan, orang tua atau wali menyatakan kesediaannya dengan menandatangani lembar informed consent. Peneliti juga meminta persetujuan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dari 10 calon partisipan, sebanyak 5 partisipan memenuhi kriteria penelitian dan seluruhnya menyatakan kesediaan untuk mengikuti penelitian sampai selesai.

2. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan selama proses pengumpulan, pengolahan data, hingga penyusunan dan publikasi laporan penelitian. Peneliti hanya diperbolehkan menggunakan kode atau inisial seperti P1, P2, P3 sebagai pengganti identitas subjek peneliti.

3. *Right to withdraw*

Peneliti memberikan kebebasan kepada partisipan dan orang tua atau wali untuk menentukan keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya unsur paksaan. Partisipan diberikan hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja selama proses penelitian berlangsung tanpa konsekuensi apa pun terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Selama pelaksanaan penelitian,

seluruh partisipan tetap bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan terapi bermain, observasi, dan wawancara hingga penelitian selesai. Tidak terdapat partisipan yang mengundurkan diri selama proses penelitian berlangsung.

4. Potential Benefits

Selama proses penelitian berlangsung partisipan memperoleh pengalaman bermain yang menyenangkan, lebih rileks, lebih nyaman, dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit selama menjalani perawatan. Selama penelitian berlangsung, partisipan memperoleh kesempatan mengikuti terapi bermain menggambar dan origami yang dilaksanakan sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Selain memberikan manfaat bagi partisipan, penelitian ini juga menghasilkan informasi mengenai pengalaman dan respon anak usia sekolah selama hospitalisasi dalam mengikuti terapi bermain menggambar dan origami. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi perawat dalam mengembangkan intervensi melalui terapi bermain pada anak yang menjalani hospitalisasi.